

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan atas temuan hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu “Upaya widyaiswara dalam menumbuhkan kreativitas petani pada Diklat Teknis Agribisnis Hortikultura Buah Manggis.”

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang dilakukan widyaiswara dalam menumbuhkan pribadi kreatif mengolah buah manggis bagi petani pada diklat teknis agribisnis hortikultura di BBPP Lembang.

Widyaiswara sebagai pelatih, pengajar sekaligus pembimbing dalam sebuah penyelenggaraan diklat dituntut untuk dapat menyampaikan dan mencapai tujuan pelatihan yang diinginkan lembaga, oleh karena itu upaya dalam pembelajaran dan non pembelajaran perlu dilakukan. Upaya-upaya yang dilakukan widyaiswara dalam menumbuhkan pribadi kreatif mengolah buah manggis bagi petani yang mengikuti Diklat Teknis Agribisnis Hortikultura sudah baik dan dapat menumbuhkan pribadi kreatif, yang meliputi minat, bakat, sikap dan kualitas temperamental, hal tersebut sejalan dengan konsep kreativitas dalam kriteria pribadi kreatif dengan peran kependidikan widyaiswara.

2. Upaya apa saja yang dilakukan widyaiswara dalam menumbuhkan motivasi kreatif mengolah buah manggis bagi petani pada diklat teknis agribisnis hortikultura di BBPP Lembang

Kesimpulan dari hasil penelitian untuk pertanyaan penelitian no dua adalah upaya-upaya yang dilakukan widyaiswara dalam menumbuhkan motivasi kreatif mengolah buah manggis pada petani cenderung baik atau dapat menumbuhkan motivasi petani hal tersebut seiring dengan antusiasme petani yang sangat tinggi terhadap pengolahan buah manggis serta motivasi yang terbentuk seiring dengan upaya penggunaan laboratorium pengolahan, penggunaan role model, pemberian

reward dan pendekatan personal yang dilakukan widyaiswara, hal tersebut seiring dengan peran kepemimpinan widyaiswara sebagai orang yang harus mampu memotivasi orang lain, menyederhanakan, mendelegasikan, dan penentuan prioritas untuk terlaksananya perubahan dengan sarana fasilitas dan anggaran yang ada.

3. Upaya apa saja yang dilakukan widyaiswara dalam menumbuhkan proses kreatif mengolah buah manggis bagi petani pada diklat teknis agribisnis hortikultura di BBPP Lembang

Upaya widyaiswara dalam menumbuhkan proses kreatif dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dipaparkan di bab sebelumnya cenderung baik dan sudah mampu menumbuhkan kreativitas petani hal ini dapat dilihat dari banyaknya ide-ide kreatif yang diungkapkan oleh petani dalam pengolahan buah manggis, inisiatif membuat produk olahan baru dapat dilihat dari banyaknya kreasi yang dibuat petani ketika praktek berlangsung hal tersebut membuktikan bahwa peran seorang widyaiswara sebagai pengintegrasikan yaitu menyatukan unsur-unsur pembelajaran, teknologi dengan kondisi kompleksitas peserta pelatihan yaitu petani sudah cukup baik karena mampu menstimulus terbentuknya ide-ide baru dari rangsangan pembelajaran yang dibuat oleh widyaiswara seperti penggunaan laboratorium pengolahan, modul dan slide show. Petani yang *nota bene* tidak terbiasa didalam kelas, dengan dikondisikan sedemikian rupa oleh widyaiswara maka dapat menumbuhkan proses kreatif.

4. Upaya apa saja yang dilakukan widyaiswara dalam membuat produk kreatif mengolah buah manggis bagi petani pada diklat teknis agribisnis hortikultura di BBPP Lembang

Upaya-upaya yang dilakukan widyaiswara dalam menumbuhkan kreativitas membuat produk kreatif yang original dan fungsional sudah cukup baik hal tersebut dapat dilihat dari tingginya minat petani dalam mengolah buah manggis, serta antusiasme petani dalam membuat label dan pengemasan suatu produk hal tersebut seiring dengan peran dan upaya yang dilakukan widyaiswara

dalam memperkenalkan alat-alat pengemasan dan teknologi pembuatan produk yang ada di laboratorium pengolahan sudah cukup baik.

Keberhasilan upaya widyaiswara dalam menumbuhkan kreativitas petani antara lain dapat disimpulkan yaitu ,1)Penguasaan bahan ajar yang sudah dikuasai oleh widyaiswara relevan dengan materi yang dibutuhkan,2) Pengelolaan kelas,widyaiswara mampu mengelola kelas dengan baik,menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan hal tersebut dikarenakan widyaiswara melihat perkembangan suasana hati petani melalui alat evaluasi daily mood,3) Pengelolaan program,dalam mengelola program widyaiswara mampu mengelola dengan baik seperti program pengolahan buah manggis di laboratorium pengolahan yang mendapatkan respon sangat baik dari petani ,4) Penggunaan media/sumber belajar,widyaiswara mampu memaksimalkan media dan sumber belajar yang ada di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengolahan data dan wawancara terhadap responden yaitu 30 orang petani dan juga hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

5. Apa saja hambatan-hambatan dalam upaya menumbuhkan kreativitas mengolah buah manggis bagi petani pada diklat teknis agribisnis hortikultura buah manggis di BBPP Lembang

Hambatan-hambatan yang dihadapi widyaiswara dalam upaya menumbuhkan kreativitas petani pada Diklat Teknis Agribisnis Hortikultura Buah Manggis pada faktor internal, sulitnya mendapatkan bahan baku manggis yang bagus untuk proses praktikum pengolahan buah manggis,begitu pula dengan petani hambatan bahan baku menjadi faktor yang paling krusial karena hasil panen tergantung pada faktor alam.Sedangkan hambatan pada faktor eksternal yaitu kurangnya kerjasama dengan pihak-pihak dari luar dalam hal ini yaitu pembelajaran pemasaran yang banyak dibutuhkan oleh petani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan rekomendasi untuk para pihak yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Widyaiswara

Dalam menumbuhkan kreativitas mengolah buah manggis bagi petani widyaiswara sebagai orang yang mengampu kegiatan diklat diharapkan dapat lebih menumbuhkan motivasi petani agar terbentuk pribadi kreatif yang dapat menghasilkan produk-produk kreatif komoditas buah manggis, hal itu seiring dengan peran widyaiswara itu sendiri yaitu peran kependidikan yang harus diterapkan dalam upaya mencapai tujuan pelatihan.

2. Bagi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang

Diharapkan dapat mendorong terciptanya industri kreatif komoditas buah manggis menjadi produk-produk fungsional yang dapat diminati masyarakat maupun dapat meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri. Dalam menumbuhkan pribadi kreatif, motivasi kreatif, proses kreatif dan produk kreatif, agar menjadi sumber, media dan sarana belajar bagi petani dalam mengolah buah manggis tidak hanya sebagai penyelenggara.

3. Bagi petani

Diharapkan petani mampu mengolah hasil pertanian hortikultura yang didapat dengan kualitas dan kuantitas terbaik, mampu pula menerapkan hasil-hasil pendidikan dan pelatihan yang telah didapat di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang untuk berkreasi membuat produk-produk kreatif komoditas yang ditanam menjadi hasil olahan yang memiliki nilai jual tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini mudah-mudahan bermanfaat sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih mengenai kreativitas petani dalam mengolah komoditas hortikultura di lembaga pelatihan. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu mengkaji mengenai berbagai model pelatihan lainnya dalam upaya menumbuhkan kreativitas petani lainnya sehingga menjadi lebih baik lagi.